

PERAN INFORMASI AKUNTANSI BIAYA DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI PRODUKSI PADA UMKM INDUSTRI PEYEK DN

Lili Wahyuni¹, Juita Sukraini², Era Sonita³, Mutia Fitri⁴, Trisya Arsyabil⁵, Fitri Yeni⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

liliwahyuni@ummy.ac.id¹, juita.sukraini@gmail.com², merasonita@uinbukittinggi.ac.id³,
mutia031018@gmail.com⁴, arsyabiltrisya@gmail.com⁵, fitriyeni1015@gmail.com⁶

Abstract: *Entrepreneurial values in the development of peyek businesses are an important factor in increasing the competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), especially in traditional culinary products that face increasingly fierce market competition. This study aims to analyze the role of cost accounting information in increasing production efficiency in the development of peyek businesses as an effort to increase the competitiveness of MSMEs. This study uses a descriptive qualitative approach through community service activities (PKM) with a semi-structured interview method with peyek MSME actors in Solok Regency. The data obtained were analyzed using thematic analysis to identify entrepreneurial values applied in business practices. The results show that peyek MSME actors have implemented a number of entrepreneurial values, including perseverance, hard work, courage to take risks, market orientation, innovation, and commitment to product quality. These values are reflected in consistent production processes, efforts to maintain product taste, and marketing strategies through a consignment system in stalls, shops, and minimarkets. However, business development is still facing various obstacles, such as limited capital, minimal use of production technology, limited product innovation, and suboptimal digital marketing. Through mentoring activities in the form of product innovation and digital marketing training, it is hoped that MSMEs will be able to improve production efficiency, expand market reach, and strengthen business competitiveness. This study shows that cost accounting information plays a crucial role in helping MSMEs in the peyek industry identify raw material costs, direct labor, and production overhead costs more clearly. The implementation of simple but consistent cost recording can improve cost control, reduce waste, and help business actors in setting more accurate selling prices. Thus, the use of cost accounting information can improve production efficiency and become the basis for more effective managerial decision-making to support the sustainability of MSMEs in the peyek industry.*

Keywords: *Cost Accounting Information, Production Efficiency, MSMEs, Peyek Industry.*

Abstrak: Nilai-nilai kewirausahaan dalam pengembangan usaha peyek merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya pada produk kuliner tradisional yang menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Informasi Akuntansi Biaya dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi dalam pengembangan usaha peyek sebagai upaya meningkatkan daya saing UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan metode wawancara semi-terstruktur terhadap pelaku UMKM peyek di kabupaten solok. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi nilai-nilai kewirausahaan yang

diterapkan dalam praktik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM peyek telah menerapkan sejumlah nilai kewirausahaan, antara lain ketekunan, kerja keras, keberanian mengambil risiko, orientasi pasar, inovasi, serta komitmen terhadap kualitas produk. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam proses produksi yang konsisten, upaya mempertahankan cita rasa produk, serta strategi pemasaran melalui sistem titip jual di warung, toko, dan minimarket. Namun demikian, pengembangan usaha masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, minimnya pemanfaatan teknologi produksi, keterbatasan inovasi produk, serta belum optimalnya pemasaran digital. Melalui kegiatan pendampingan berupa inovasi produk dan pelatihan pemasaran digital, diharapkan pelaku UMKM mampu meningkatkan efisiensi produksi, memperluas jangkauan pasar, dan memperkuat daya saing usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi biaya berperan penting dalam membantu UMKM industri peyek mengidentifikasi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi secara lebih jelas. Penerapan pencatatan biaya yang sederhana namun konsisten mampu meningkatkan pengendalian biaya, mengurangi pemborosan, serta membantu pelaku usaha dalam menetapkan harga jual yang lebih akurat. Dengan demikian, pemanfaatan informasi akuntansi biaya dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif guna mendukung keberlanjutan UMKM industri peyek.

Kata Kunci: Informasi Akuntansi Biaya, Efisiensi Produksi, UMKM, Industri Peyek.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi rakyat, tetapi juga sebagai sarana pemerataan pembangunan melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan pemberdayaan masyarakat di berbagai daerah. Dalam konteks pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, UMKM sektor pangan memegang peranan penting karena mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya sekaligus mempertahankan eksistensi produk pangan tradisional sebagai bagian dari identitas local (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Salah satu bentuk UMKM sektor pangan yang berkembang pesat di berbagai wilayah Indonesia adalah industri peyek, yaitu usaha yang memproduksi makanan ringan tradisional dengan karakteristik proses produksi yang relatif sederhana dan berbasis pada keterampilan rumah tangga. Industri peyek memanfaatkan bahan baku lokal seperti tepung, kacang tanah, dan bumbu tradisional yang mudah diperoleh, serta melibatkan tenaga kerja dari lingkungan sekitar, sehingga memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat setempat (Sukirno,

2018). Meskipun memiliki potensi pasar yang cukup besar dan permintaan yang relatif stabil, UMKM industri peyek masih menghadapi berbagai tantangan struktural, terutama dalam meningkatkan efisiensi produksi dan memperkuat daya saing usaha di tengah persaingan pasar yang semakin dinamis.

Permasalahan efisiensi produksi pada UMKM industri peyek umumnya berkaitan dengan pengelolaan biaya produksi yang belum dilakukan secara optimal dan terencana. Tingginya biaya bahan baku akibat fluktuasi harga pasar, penggunaan tenaga kerja yang belum efisien, serta pembebanan biaya overhead produksi yang tidak teridentifikasi secara jelas sering kali menyebabkan meningkatnya biaya produksi secara keseluruhan. Kondisi ini semakin diperparah dengan belum adanya sistem pencatatan dan evaluasi biaya yang memadai, sehingga pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi sumber pemborosan, mengukur tingkat efisiensi produksi, dan merumuskan strategi perbaikan yang tepat untuk meningkatkan kinerja usaha (Mulyadi, 2016).

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap rendahnya efisiensi produksi tersebut adalah belum optimalnya penerapan akuntansi biaya dalam pengelolaan usaha UMKM. Dalam praktiknya, sebagian besar pelaku UMKM industri peyek belum melakukan pencatatan, pengelompokan, dan pengalokasian biaya produksi secara sistematis sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi sering kali dicampur dengan pengeluaran pribadi atau dicatat secara sederhana tanpa klasifikasi yang jelas, sehingga informasi biaya yang dihasilkan menjadi kurang akurat, tidak andal, dan sulit dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial.

Informasi akuntansi biaya memiliki peran yang sangat penting sebagai alat manajemen dalam kegiatan produksi, khususnya dalam membantu pelaku UMKM memahami struktur dan perilaku biaya secara menyeluruh. Melalui informasi biaya yang relevan dan andal, pelaku usaha dapat melakukan pengendalian biaya secara lebih efektif, menyusun perencanaan produksi yang efisien, serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Selain itu, informasi akuntansi biaya juga berfungsi sebagai dasar dalam penentuan harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang rasional dan kompetitif, sehingga UMKM mampu mempertahankan tingkat keuntungan sekaligus meningkatkan daya saing usaha di pasar.

Namun demikian, keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan praktik akuntansi biaya masih menjadi kendala utama dalam penerapannya. Akuntansi sering dipersepsikan sebagai sesuatu yang kompleks, membutuhkan keahlian khusus, serta memerlukan waktu dan biaya tambahan yang dianggap tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Persepsi tersebut menyebabkan pelaku UMKM enggan menerapkan sistem pencatatan biaya secara formal dan lebih mengandalkan pengalaman, intuisi, atau perkiraan subjektif dalam mengelola usaha, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan dan pengambilan keputusan yang kurang tepat (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai peran informasi akuntansi biaya dalam meningkatkan efisiensi produksi pada UMKM industri peyek menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan informasi akuntansi biaya serta sejauh mana informasi tersebut dimanfaatkan dalam pengelolaan biaya produksi dan pengambilan keputusan manajerial pada UMKM industri peyek. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian akuntansi biaya pada konteks UMKM, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi peningkatan efisiensi produksi dan keberlanjutan UMKM industri peyek

II. METODE PENELITIAN

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan wawancara yang dilakukan selama 1 hari yaitu tanggal 28 November 2025 di rumah produksi yang mana bergabung dengan rumah pribadi pemilik. Pendahuluan dan identifikasi Masalah : Analisis awal terhadap UMKM peyek di kabupaten Solok, berdasarkan wawancara terhadap pemilik/owner. Masalah utama: daya saing rendah akibat kurangnya modal (misalnya, keterbatasan akses pembiayaan untuk bahan baku dan peralatan) dan tenaga kerja yang kurang (misalnya, keterampilan produksi terbatas atau kekurangan pekerja).
2. **Desain Penelitian** : Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam kondisi aktual penerapan informasi akuntansi biaya serta permasalahannya pada UMKM industri peyek. Teknik wawancara digunakan untuk pelaksanaan, melibatkan pemilik UMKM, pelaku usaha, dan ahli wirausaha.

3. **Pelaksanaan :**

- a. **Teknik Wawancara :** Wawancara semi-terstruktur dengan 2 responden (pemilik UMKM peyek). Pertanyaan mencakup: "Apa Peran Informasi Akuntansi Biaya yang anda terapkan dalam produksi peyek?" dan "Bagaimana peran tersebut meningkatkan daya saing?". Wawancara dilakukan secara tatap muka selama +30 menit, direkam, dan ditranskripsikan untuk analisis tema menggunakan perangkat lunak seperti NVivo
- b. **Pengabdian Intervensi :** Berdasarkan hasil wawancara, lakukan pendampingan praktis, seperti lokakarya inovasi produk (misalnya, variasi rasa peyek) dan pengambilan keputusan produksi.

4. **Analisis Data :** Analisis tematik dari wawancara untuk mengidentifikasi nilai kewirausahaan (inovasi, ketekunan, orientasi pelanggan).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Wawancara

1. **Informasi Akuntansi Biaya dalam Pengembangan Usaha peyek**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM industri peyek, diperoleh temuan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi biaya dalam pengembangan usaha masih belum optimal karena pencatatan biaya produksi belum dilakukan secara sistematis dan terklasifikasi. Pelaku UMKM umumnya hanya mencatat pengeluaran bahan baku utama tanpa memisahkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead produksi, sehingga informasi biaya yang dihasilkan belum mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai struktur biaya produksi. Kondisi ini menyebabkan penetapan harga jual dan pengambilan keputusan usaha masih didasarkan pada perkiraan dan pengalaman, bukan pada perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Namun, setelah pelaku usaha mulai memahami dan menerapkan pencatatan akuntansi biaya secara sederhana, informasi biaya tersebut terbukti membantu dalam mengendalikan biaya, mengurangi pemborosan, serta menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih rasional untuk mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha peyek.

2. **Kondisi Usaha berdasarkan Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara dengan UMKM peyek, usaha telah berjalan sejak tahun 2020 berkembang dari sebelumnya sebagai pengerja pengampas menjadi pemilik usaha sendiri. Pelaku UMKM memulai usaha karena kebutuhan ekonomi dan memilih bertahan pada produksi peyek setelah mencoba beberapa usaha lain. Proses produksi dilakukan secara manual selama 4-5 jam. Produk dipasarkan melalui sistem titip jual di warung, toko, hingga minimarket. Kendala utama yang dihadapi meliputi pemasaran, modal, kualitas bahan baku, keterbatasan teknologi produksi, sertakan belum optimalnya pemasaran digital.

3. Tantangan dan Kendala

Beberapa kendala yang teridentifikasi adalah:

- a. Kenaikan harga kacang tanah sehingga menipis untungnya bagi UMKM peyek.
- b. Kendala pemasaran, termasuk kehilangan barang, pembayaran yang tidak lancar, dan penolakan toko.
- c. Belum memanfaatkan media sosial, karena kurangnya kemampuan teknologi kekhawatiran asumsi negatif konsumen.
- d. Keterbatasan modal, yang berdampak ketidakmampuan memenuhi permintaan Besar.
- e. Minim alat produksi modern, sehingga efisiensi produksi kurang optimal

4. Harapan Pelaku Usaha

Beberapa UMKM berharap:

- a. Usaha berkembang dan dapat meyumplai barang warung
- b. Memperoleh bantuan modal atau peralatan dari pemerintah
- c. Produksi agar ditingkatkan agar mampu memasok ke pasar nasional dan internasional
- d. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat

Pembahasan

1. Penerapan Informasi Akuntansi Biaya pada UMKM peyek

Penerapan informasi akuntansi biaya pada UMKM industri peyek masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya sistematis, namun mulai menunjukkan peran penting dalam pengelolaan usaha. Pelaku UMKM pada umumnya telah melakukan

pencatatan biaya bahan baku sebagai komponen utama produksi, tetapi pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead produksi belum dipisahkan secara jelas. Informasi biaya yang tersedia kemudian digunakan secara terbatas untuk memperkirakan biaya produksi dan menentukan harga jual, meskipun belum berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang akurat. Seiring dengan pendampingan dan pemahaman yang meningkat, pelaku UMKM mulai memanfaatkan informasi akuntansi biaya untuk mengendalikan pengeluaran, mengevaluasi efisiensi penggunaan bahan baku, serta merencanakan kegiatan produksi secara lebih terarah, sehingga penerapan informasi akuntansi biaya berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi dan keberlanjutan usaha peyek.

2. Kesenjangan antara Praktik di Lapangan dan Teori Kewirausahaan

Meskipun UMKM telah menerapkan sebagian nilai kewirausahaan, masih terdapat kesenjangan dengan teori dalam jurnal:

- 1) Digital marketing belum dimanfaatkan padahal merupakan salah satu strategi yang direkomendasikan jurnal untuk meningkatkan daya saing UMKM.
- 2) Inovasi teknologi masih minim karena keterbatasan modal, padahal penggunaan alat modern dapat meningkatkan produktivitas.
- 3) Akses pembiayaan menjadi perhatian utama. Jurnal menekankan pentingnya modal sosial dan akses pendanaan sebagai penggerak perkembangan UMKM, namun pelaku UMKM peyek belum memperoleh bantuan modal yang signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan eksternal (pemerintah, akademisi, lembaga keuangan) sangat dibutuhkan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik

Solusi

Solusi utama yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi biaya pada UMKM industri peyek adalah penerapan sistem pencatatan biaya produksi yang sederhana, terstruktur, dan berkelanjutan. Pelaku UMKM perlu diarahkan untuk melakukan pemisahan biaya produksi secara jelas ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi, serta memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi agar informasi biaya yang dihasilkan lebih akurat dan dapat

dipertanggungjawabkan. Pencatatan biaya tersebut dapat dilakukan melalui media yang mudah diakses oleh pelaku UMKM, baik secara manual menggunakan buku pencatatan sederhana maupun secara digital dengan aplikasi pencatatan keuangan dasar. Dengan adanya sistem pencatatan yang konsisten, pelaku UMKM dapat mengetahui besaran biaya produksi secara rinci, menghitung harga pokok produksi dengan lebih tepat, serta menjadikan informasi biaya sebagai dasar evaluasi kinerja produksi. Kecil, sehingga daya saing usaha dapat meningkat secara berkelanjutan.

Solusi berikutnya adalah peningkatan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM terkait konsep dan praktik akuntansi biaya melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Pendampingan tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga pada penerapan langsung dalam aktivitas produksi sehari-hari, seperti simulasi perhitungan biaya produksi, penentuan harga pokok produksi per unit, serta analisis sederhana terhadap efisiensi penggunaan bahan baku dan tenaga kerja. Dengan pemahaman yang lebih baik, pelaku UMKM diharapkan mampu mengubah pola pengelolaan usaha yang sebelumnya berbasis pengalaman menjadi berbasis informasi akuntansi biaya. Peningkatan kapasitas ini juga mendorong pelaku UMKM untuk lebih sadar akan pentingnya pengendalian biaya sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha.

Solusi terakhir adalah pemanfaatan informasi akuntansi biaya sebagai dasar dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengembangan usaha peyek secara berkelanjutan. Informasi biaya yang telah tersusun secara sistematis dapat digunakan oleh pelaku UMKM untuk merencanakan jumlah produksi yang optimal, mengidentifikasi peluang penghematan biaya, serta mengevaluasi kelayakan pengembangan usaha, seperti peningkatan kapasitas produksi atau diversifikasi produk. Selain itu, informasi akuntansi biaya juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi harga dan menghadapi persaingan pasar. Dengan demikian, penerapan informasi akuntansi biaya secara konsisten tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi produksi, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam mendukung daya saing dan keberlanjutan UMKM industri peyek dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi biaya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi produksi dan mendukung pengembangan usaha pada UMKM industri peyek. Namun, pada praktiknya, penerapan akuntansi biaya oleh pelaku UMKM masih tergolong sederhana dan belum dilakukan secara sistematis. Pelaku usaha cenderung hanya mencatat biaya bahan baku utama tanpa melakukan pemisahan yang jelas antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi. Kondisi tersebut menyebabkan informasi biaya yang dihasilkan belum sepenuhnya mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai struktur biaya produksi, sehingga pengambilan keputusan usaha, termasuk penetapan harga jual dan perencanaan produksi, masih didasarkan pada perkiraan dan pengalaman semata.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM terhadap konsep akuntansi biaya menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi pemanfaatan informasi biaya dalam kegiatan usaha. Minimnya pencatatan biaya yang terstruktur menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengendalikan biaya produksi, mengevaluasi tingkat efisiensi, serta mengidentifikasi potensi pemborosan dalam proses produksi. Meskipun demikian, setelah dilakukan pendampingan dan penerapan pencatatan biaya secara sederhana, pelaku UMKM mulai menyadari manfaat informasi akuntansi biaya sebagai alat pengendalian dan perencanaan usaha, khususnya dalam meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan informasi akuntansi biaya yang sederhana, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik UMKM mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi produksi dan keberlanjutan usaha UMKM industri peyek. Informasi akuntansi biaya tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial dalam perencanaan produksi, penetapan harga jual, serta pengembangan usaha. Oleh karena itu, penerapan akuntansi biaya perlu terus didorong melalui pendampingan dan peningkatan kapasitas pelaku UMKM agar pengelolaan usaha peyek dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2017). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (15th ed.). Pearson Education.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Sukirno, S. (2018). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.